

Gambaran Respon Time Pasien Instalasi Gawat Darurat di RSIA Bunda Denpasar

I Putu Arya Wijayantha^{1*}, Putu Desi Yulistina², Putu Sundari Dewi³

^{1,2,3} Stikes Kesdam IX/Udayana, Indonesia

Email : iputu.wijayantha@gmail.com

Alamat: Jl. Taman Kanak-Kanak Kartika, Dauh Puri, Kec. Denpasar Bar., Kota Denpasar, Bali 80232

Korespondensi penulis: iputu.wijayantha@gmail.com

Abstract. Response time in the Emergency Room (IGD) is an important indicator in determining the quality of health services, especially in situations that require fast and appropriate treatment. This study aims to describe the response time of patients in the emergency room at RSIA Bunda Denpasar. This research uses a descriptive design with an observational approach. The population in this study were all patients who came to the emergency room at RSIA Bunda Denpasar during the research period, with the sample taken being total sampling. Data was collected through direct observation of the response time from patient admission to first treatment by medical personnel. Research Results: The total number of patients served in the ER that month was 184 people, with the following triage distribution: triage 1 (0 patients), triage 2 (108 patients or 58.7%), triage 3 (73 patients or 39.7%), and triage 4 (3 patients or 1.6%). In terms of gender, there were more female patients (105 people) than male patients (79 people). Most of the patients were over 18 years old (117 people or 63.6%). Response time data shows that 100% of patients receive service within ≤ 5 minutes. The conclusion of this study shows that the Emergency Room at RSIA Bunda Denpasar has an optimal response time where all patients are served within ≤ 5 minutes. This reflects the readiness of medical personnel and good emergency room facilities to treat patients quickly and efficiently.

Keywords: response time, Emergency Room, RSIA Bunda Denpasar, quality of health services

Abstrak. Respon time di Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan kualitas pelayanan kesehatan, khususnya dalam situasi yang membutuhkan penanganan cepat dan tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan respon time pasien di IGD RSIA Bunda Denpasar. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan observasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang datang ke IGD RSIA Bunda Denpasar selama periode penelitian, dengan sampel yang diambil yaitu total sampling. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap waktu tanggap dari pasien masuk hingga penanganan pertama oleh tenaga medis. Hasil Penelitian: Total pasien yang dilayani di IGD pada bulan tersebut adalah 184 orang, dengan distribusi triase sebagai berikut: triase 1 (0 pasien), triase 2 (108 pasien atau 58,7%), triase 3 (73 pasien atau 39,7%), dan triase 4 (3 pasien atau 1,6%). Dari segi jenis kelamin, pasien perempuan (105 orang) lebih banyak dibandingkan pasien laki-laki (79 orang). Sebagian besar pasien berusia di atas 18 tahun (117 orang atau 63,6%). Data respon time menunjukkan bahwa 100% pasien mendapatkan pelayanan dalam waktu ≤ 5 menit. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa IGD RSIA Bunda Denpasar memiliki respon time yang optimal di mana seluruh pasien dilayani dalam waktu ≤ 5 menit. Hal ini mencerminkan kesiapan tenaga medis dan fasilitas IGD yang baik dalam menangani pasien secara cepat dan efisien.

Kata kunci: respon time, Instalasi Gawat Darurat, RSIA Bunda Denpasar, kualitas pelayanan kesehatan

1. LATAR BELAKANG

RSIA Bunda Denpasar merupakan salah satu rumah sakit ibu dan anak terkemuka di Kota Denpasar, Bali. Instalasi Gawat Darurat (IGD) memainkan peran penting dalam menangani berbagai kasus darurat yang berkaitan dengan kebidanan, kandungan, serta kesehatan anak. Dengan meningkatnya jumlah pasien yang datang ke IGD, rumah sakit ini dihadapkan pada tantangan untuk memastikan bahwa setiap pasien mendapatkan perawatan

secepat dan seefisien mungkin. Hal ini sangat penting mengingat RSIA Bunda Denpasar melayani populasi yang rentan, seperti ibu hamil, bayi, dan anak-anak yang membutuhkan penanganan medis cepat dan tepat untuk menghindari komplikasi serius.

Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan salah satu bagian paling vital dalam sebuah rumah sakit, karena berfungsi sebagai pintu masuk utama bagi pasien yang membutuhkan penanganan medis segera (Dareda *et al.*, 2021). Waktu tanggap atau respon time di IGD menjadi salah satu indikator utama dalam menentukan kualitas pelayanan kesehatan. Respon time yang cepat dapat sangat memengaruhi hasil klinis pasien, terutama dalam situasi darurat seperti serangan jantung, stroke, atau trauma berat, di mana setiap detik sangat berharga (Sintya *et al.*, 2024).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi respon time di IGD, termasuk ketersediaan tenaga medis, tingkat keparahan kondisi pasien, volume pasien yang datang, serta efektivitas proses triase dan penanganan awal. Penelitian yang mengkaji gambaran respon time di IGD RSIA Bunda Denpasar menjadi sangat penting untuk memahami seberapa baik rumah sakit ini dalam memberikan pelayanan darurat dan untuk mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan (Sherly *et al.*, 2022). Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini, yaitu “Hubungan Waktu Respon Time Pelayanan Instalasi Gawat Darurat Dengan Kepuasan Pasien Di Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri” yang dilakukan oleh Sintya *et al.*, (2024) menjelaskan bahwa kerja sama yang efektif dengan tim medis lainnya juga mempengaruhi *respon time*, sehingga pelayanan dapat diberikan dengan cepat, tepat, dan sesuai dengan prosedur yang berlaku sehingga dapat meningkatkan keselamatan serta kualitas hidup pasien.

Penelitian ini tidak hanya penting bagi RSIA Bunda Denpasar dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan IGD tetapi juga memberikan kontribusi terhadap literatur kesehatan mengenai pengelolaan waktu tanggap di IGD, khususnya dalam konteks rumah sakit ibu dan anak di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi rumah sakit lain dalam meningkatkan respon time di IGD mereka, sehingga dapat mempercepat proses penanganan pasien darurat dan meningkatkan keselamatan serta kualitas hidup pasien.

2. KAJIAN TEORITIS

Emergency Response time merupakan sebuah prinsip penanganan pasien dalam keadaan gawat darurat di Instalasi Gawat Darurat rumah sakit yang dinilai dari pasien datang sampai pasien mendapatkan bantuan medis dari tim medis (Sherly *et al.*, 2022). Penanganan memiliki peranan sangat penting dalam prinsip penyelamat pasien, perlu juga dipertimbangkan dalam penanganannya bagaimana penyakit penyerta pasien dan derajat keparahan penyakit

atau cedera pasien. Dalam penanganan kasus gawat darurat perlu dilakukannya klasifikasi prioritas sehingga dapat segera dilakukan pertolongan pasien dalam emergensi (Sukamto, 2021).

Salah satu pengukuran layanan penanganan sebagai standar tindakan penanganan untuk melayani pasien menurut Keputusan Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI Nomor : HK.02.03/I/2630/2016 yaitu ukuran waktu yang relatif singkat yang segera dilakukan tindakan di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) yang kurang dari 120 menit yaitu saat pasien datang dari mulai mengurus kebutuhan administrasi dahulu kemudian baru dilakukan pemeriksaan dan Tindakan (Mailita & Rasyid, 2022).

Standar respon time tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 856/Menkes/SK/IX/2009 tentang Standar Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit yang menyebutkan bahwa pasien gawat darurat harus terlayani paling lama 5 (lima) menit setelah sampai di gawat darurat. Ketika pasien diterima oleh perawat di triase IGD harus segera dilakukan pertolongan setelah pasien datang sampai dilakukan triase untuk melihat derajat gawat darurat dan akan dilakukan prioritas pasien sesuai dengan kasusnya (Dareda *et al.*, 2021).

Kebutuhan untuk penerapan waktu tanggap respon emergensi yang efektif dan efisien sangat krusial dalam memutuskan pemberian pertolongan tindakan medis dimana sejak pasien datang di IGD sampai pasien masuk ke ruang operasi atau bangsal rumah sakit. Pelaksanaan waktu respon yang cepat dan tepat dan sesuai dengan standar operasional akan sangat membantu proses perawatan dan pelayanan medis sehingga dapat mengurangi morbiditas dan mortalitas pasien (Agustini *et al.*, 2023)

Faktor-faktor yang mempengaruhi respon time saat penanganan pasien, khususnya di instalasi gawat darurat, yaitu faktor internal dan eksternal, yaitu:

1. Faktor Internal.

- a. Pelatihan

Salah satu faktor internal yang berhubungan dengan response time adalah pelatihan. Penelitian (Mustafa *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa pelatihan akan dapat membuat perawat lebih berinovasi dengan teknik dan informasi yang terbaru. Hal tersebut berdampak langsung untuk perawat dalam mendapatkan keahlian dan pemahaman perawat.

- b. Masa Kerja

Faktor internal lain yang berhubungan dengan response time yaitu masa kerja. Masa kerja dapat mempengaruhi Response time perawat, hal ini bisa terjadi karena masa kerja dapat meningkatkan pengalaman, keterampilan, maupun pengetahuan karena

perawat langsung menghadapi kasus-kasus kegawatdaruratan sehingga akan lebih mahir dalam melakukan tindakan (Mustafa et al., 2022). Lama kerja mempengaruhi Response time karena mempengaruhi pengalaman yang dimiliki perawat, dalam penelitiannya perawat yang memiliki lama kerja lebih panjang dapat memberikan penanganan dengan Response time yang tepat (Mailita & Rasyid, 2022). masa kerja perawat akan menentukan kualitas perawat bekerja, karena perawat yang masa kerjanya pendek akan berbeda dengan perawat yang sudah lama bekerja, karena pengalaman yang dimiliki oleh perawat dengan masa kerja pendek akan lebih terbatas (Dareda et al., 2021).

c. Ketersediaan Tenaga Medis

Jumlah dan kompetensi tenaga medis yang tersedia di IGD secara langsung mempengaruhi seberapa cepat pasien mendapatkan penanganan. Semakin banyak tenaga medis yang tersedia, semakin cepat pasien dapat dilayani, terutama saat terjadi lonjakan jumlah pasien (Afrina et al., 2023)

d. Proses Triage

Efektivitas dan efisiensi proses triase sangat menentukan kecepatan penanganan. Triase yang dilakukan dengan cepat dan tepat akan mengarahkan pasien yang paling membutuhkan perawatan segera ke penanganan terlebih dahulu, sehingga memperbaiki respon time secara keseluruhan (Afrina et al., 2023).

e. Ketersediaan Alat dan Obat

Faktor yang paling kuat mempengaruhi Response time perawat merupakan fasilitas gawat darurat terdiri dari alat dan bahan seperti obat yang digunakan untuk melakukan penanganan medis, peralatan yang dapat berguna menstabilkan pasien bukan hanya stretcher tetapi ada alat lain yaitu alat suction dan alat intubasi. Ketersediaan alat dan obat-obatan dapat mempengaruhi Response time perawat ketika melakukan tindakan sehingga bukan hanya dapat memperbaiki kualitas hidup pasien saja tetapi kepuasan pasien (Surani & Pujianto, 2023). Faktor ketersediaan stretcher dapat mempengaruhi Response time perawat tetapi dari hasil didapatkan sepertinya ketersediaan stretcher dapat mempengaruhi tetapi tidak signifikan. Ketersediaan stretcher dapat mempengaruhi Response time perawat sehingga mengurangi dampak buruk yang akan terjadi seperti pasien yang mengantri dan menunggu didepan pintu yang akan dapat mempengaruhi kondisi pasien karena harus menunggu antrian pemakaian stretcher untuk dapat ditangani oleh perawat. Perbedaan hasil penelitian bisa terjadi karena adanya perbedaan jumlah ketersediaan stretcher (alat) tersebut yang disiapkan

oleh pihak manajemen IGD di kedua rumah sakit (Hania *et al.*, 2020).

2. Faktor Eksternal

a. Tingkat Keparahan Kasus

Kasus dengan tingkat keparahan yang lebih tinggi (misalnya, pasien dengan kondisi kritis) biasanya memerlukan penanganan yang lebih cepat. Proses triase yang efektif membantu dalam menentukan prioritas penanganan berdasarkan tingkat keparahan kondisi pasien (Wijayantha *et al.*, 2024).

b. Volume Pasien

Volume pasien yang tinggi dapat menyebabkan antrian dan keterlambatan dalam penanganan. Ketika IGD mengalami overload, respon time cenderung meningkat karena tenaga medis harus menangani lebih banyak pasien secara bersamaan (Wijayantha *et al.*, 2024).

c. Waktu Kedatangan Pasien

Waktu kedatangan pasien, seperti pagi, siang, atau malam, dapat mempengaruhi respon time. Misalnya, pada malam hari atau shift tertentu, jumlah tenaga medis mungkin lebih sedikit, sehingga respon time bisa lebih lama dibandingkan dengan waktu-waktu lain (Wijayantha *et al.*, 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Observasi Deskriptif, menggunakan teknik pengumpulan sampling yaitu non-probability sampling dengan teknik total sampling. Penelitian ini menggunakan analisis univariat yang digunakan untuk menganalisis kualitas satu variabel pada suatu waktu. Hanya menjelaskan secara deskriptif dalam jenis analisis ini. Analisis univariat pada penelitian ini yaitu analisis karakteristik individu (umur, jenis kelamin, pendidikan, masa kerja, pelatihan) serta kepatuhan kebersihan tangan dalam bentuk distribusi frekuensi, proporsi, mean, median, standar deviasi dan varian. Dalam penelitian ini terdapat etika penelitian, yaitu *respect of person (the right to self determination, the right to full disclosure, and anonymity), beneficence, dan justice*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis membahas dan menganalisis hasil penelitian tentang Gambaran *Respon Time* Pasien Instalasi Gawat Darurat di RSIA Bunda Denpasar yang dilakukan pada bulan September 2024.

1. Hasil

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Pasien IGD Berdasarkan Triage

Triage			
T1	T2	T3	T4
0	108	73	3

Tabel 2. Karakteristik Pasien IGD Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	
Laki-laki	Perempuan
79	105

Tabel 3. Karakteristik Pasien IGD Berdasarkan Usia

Usia				
< 28 hari	28 hari – 1 th	>1-5 th	>5-18 th	> 18 th
1	15	24	27	117

b. Respon Time Pelayanan Gawat Darurat

Tabel 4. Respon Time Pelayanan Gawat Darurat

Respon Time	
≤ 5 menit	> 5 Menit
100%	0%

2. Pembahasan

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Triage

Dalam penelitian ini, data menunjukkan bahwa total pasien IGD di RSIA Bunda Denpasar pada bulan September 2024 mencapai 184 pasien. Berdasarkan tabel triase, mayoritas pasien masuk dalam kategori triase 2 (kondisi stabil tapi membutuhkan perhatian segera) dengan 108 pasien (58,7%), diikuti oleh kategori triase 3 (kondisi stabil dan tidak membutuhkan perhatian segera) dengan 73 pasien

(39,7%). Adapun triase 4 hanya mencatat 3 pasien (1,6%) yang membutuhkan perawatan lebih rendah prioritasnya, sementara tidak ada pasien dalam triase 1 (kondisi gawat darurat kritis). Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pasien yang datang ke IGD memiliki kondisi yang stabil, namun tetap membutuhkan penanganan medis cepat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sukanto (2021) yang berjudul “Gambaran Response Time Pasien Di Igd Rsi Siti Aisyah Madiun” menjelaskan bahwa sebagian besar tingkat kegawat daruratan pasien adalah prioritas 2 (berwarna kuning) yaitu 73 orang (79.35%).

Asumsi peneliti dalam penelitian ini menjelaskan bahwa kondisi kegawatdaruratan pasien dapat mengalami perburukan atau menjadi semakin gawat hingga terjadi komplikasi sampai dengan kematian, apabila tidak ditangani dengan segera. Dalam hal ini penting untuk memprioritaskan tingkat kegawatan pasien sesuai dengan proses triage yang benar, dimana kondisi ini akan mempermudah untuk tindakan selanjutnya sesuai kebutuhan pasien. Di ruang IGD sendiri ada 3 prioritas, yaitu prioritas I (merah), prioritas II (kuning), prioritas III (hijau).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari segi jenis kelamin, distribusi pasien antara laki-laki dan perempuan cukup seimbang, dengan jumlah pasien perempuan lebih tinggi, yaitu 105 pasien (57,1%) dibandingkan dengan 79 pasien laki-laki (42,9%). Perbedaan ini dapat diakibatkan oleh faktor populasi atau kebutuhan layanan kesehatan yang mungkin lebih tinggi di kalangan perempuan dalam konteks rumah sakit bersalin dan anak ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rosidawati & Ariyani (2020) yang berjudul “Karakteristik Pasien Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Umum Daerah Singaparna Medika Citrautama (RSUD SMC) Kabupaten Tasikmalaya” menjelaskan bahwa kategori jenis kelamin sebagian besar adalah perempuan sebanyak 211 orang (55.1%) sedangkan untuk laki-laki sebanyak 172 orang (44.9%).

Asumsi peneliti dalam penelitian ini yaitu perempuan memiliki kebutuhan kesehatan reproduksi yang unik, seperti kehamilan, persalinan, dan pemeriksaan kesehatan reproduksi. RSIA Bunda Denpasar menyediakan layanan kesehatan yang terkait dengan kebutuhan ini. RSIA Bunda Denpasar yang juga menyediakan layanan kesehatan untuk ibu dan anak, termasuk pemeriksaan kehamilan, persalinan, dan perawatan bayi baru lahir. Perempuan yang sedang hamil atau memiliki anak

kecil lebih cenderung berobat ke rumah sakit ini.

c. Karakter Responden Berdasarkan Usia

Dilihat dari kelompok usia, sebagian besar pasien IGD berusia lebih dari 18 tahun (63,6%), yang mungkin mencerminkan kebutuhan pelayanan medis pada populasi dewasa. Kelompok usia lainnya terdiri dari 27 pasien berusia 5-18 tahun, 24 pasien berusia 1-5 tahun, 15 pasien berusia 28 hari hingga 1 tahun, dan hanya 1 pasien berusia kurang dari 28 hari. Distribusi ini menunjukkan bahwa RSIA Bunda Denpasar tetap melayani pasien dari berbagai kelompok usia, meskipun didominasi oleh pasien dewasa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosidawati & Ariyani (2020) yang berjudul “Karakteristik Pasien Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Umum Daerah Singaparna Medika Citrautama (RSUD SMC) Kabupaten Tasikmalaya” mnejelaskan bahwa sebagian besar responden berusia >18 tahun sebanyak 66%.

Asumsi peneliti dalam penelitian ini yaitu orang dewasa lebih rentan terhadap kecelakaan dan cedera, seperti kecelakaan lalu lintas, jatuh, atau cedera olahraga, yang memerlukan perawatan medis yang lebih serius, lebih rentan terhadap penyakit infeksi, seperti pneumonia, yang memerlukan perawatan medis yang lebih serius, bahkan sudah memiliki kondisi kesehatan yang sudah ada, seperti penyakit kronis, lebih rentan terhadap komplikasi dan memerlukan perawatan medis yang lebih serius.

d. Respon Time Pelayanan Gawat Darurat

Mengenai respon time pelayanan gawat darurat, data menunjukkan bahwa 100% pasien menerima pelayanan dalam waktu ≤ 5 menit. Capaian ini mengindikasikan bahwa IGD RSIA Bunda Denpasar telah berhasil memenuhi standar respon time pelayanan gawat darurat yang optimal. Menurut standar yang berlaku, respon time yang cepat sangat penting untuk menurunkan risiko komplikasi lebih lanjut pada pasien yang membutuhkan penanganan segera. Capaian 100% dalam ≤ 5 menit menunjukkan bahwa fasilitas dan sumber daya IGD RSIA Bunda Denpasar mampu memberikan pelayanan dengan efisiensi tinggi, khususnya dalam hal kesiapan tenaga medis dan peralatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sintya *et al.*,(2024) yang berjudul “Hubungan Waktu Respon Time Pelayanan Instalasi Gawat Darurat Dengan Kepuasan Pasien Di Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri” mneyatakan bahwa distribusi frekuensi respon time di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit

Muhammadiyah Selogiri menunjukkan bahwa sebagian besar petugas IGD memiliki respon time cepat dengan jumlah responden sebanyak 253 dengan persentase 98,4%.

Asumsi peneliti dalam penelitian ini yaitu bahwa semakin cepat waktu tanggap perawat maka akan berdampak positif yaitu dapat mengurangi beban pembiayaan, tidak terjadi komplikasi, menurunnya angka morbiditas dan mortalitas karena kinerja perawat yang sangat tinggi dan cepat dalam memberikan penanganan. Jika waktu tanggap perawat lambat maka akan berdampak negatif yaitu keluasaan rusaknya organ-organ dalam dengan maksud akan terjadi komplikasi, kecacatan bahkan kematian. *respon time* yang cepat dapat mengurangi risiko komplikasi yang terkait dengan keadaan darurat, seperti kerusakan organ atau kematian. *Respon time* yang cepat dapat meningkatkan keselamatan pasien dengan memastikan bahwa pasien mendapatkan perawatan yang tepat dan efektif dalam waktu yang singkat. Adanya *respon time* cepat juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti ketersediaan tenaga medis yang memadai, proses triage yang cepat, dan volume pasien di IGD.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa layanan IGD di RSIA Bunda Denpasar pada bulan September 2024 memiliki performa yang baik, baik dari segi kecepatan pelayanan maupun dalam memenuhi kebutuhan pasien dari berbagai kategori triase dan kelompok usia. Temuan ini bisa menjadi bahan evaluasi untuk mempertahankan bahkan meningkatkan standar pelayanan, terutama jika ada tren peningkatan jumlah pasien di masa mendatang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian mengenai respon time pasien Instalasi Gawat Darurat (IGD) di RSIA Bunda Denpasar pada bulan September 2024, dapat disimpulkan bahwa response time cepat (<5 menit) pasien sudah mendapatkan pelayanan kesehatan di IGD. Penanganan pasien gawat darurat yang tepat dan cepat maka bisa menjadi salah satu indikator mutu pelayanan di IGD yaitu respon time yang < 5 menit. Capaian ini menunjukkan kesiapan tenaga medis dan fasilitas yang optimal dalam menangani pasien gawat darurat dengan cepat. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sedikit relevannya artikel yang membahas mengenai *respon time* pasien Instalasi Gawat Darurat. Saran peneliti untuk Instansi Rumah Sakit, yaitu dengan diketahuinya faktor yang mempengaruhi kepuasan pasien diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi rumah sakit.

DAFTAR REFERENSI

- Afrina, L., Kusumajaya, H., & Meilando, R. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan response time perawat pada kasus kecelakaan lalu lintas di IGD. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 645–656. <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i2.1524>
- Agustini, N. L. P. I. B., Satriani, N. L. A., Dewi, N. P. A. R., Yulistina, P. D., Dewi, P. S., Putra, P. A. S., Wijayanatha, I. P. A., & Yudha, G. K. E. (2023). Philosophy of science on the development of palliative nursing practice in the implementation of long-term care for the elderly: A literature review. *Jurnal Info Kesehatan*, 21(2), 226–238. <https://doi.org/10.31965/infokes.vol21.iss2.1064>
- Dareda, K., Yahya, N. I. M., & Cawangi, P. (2021). Hubungan beban kerja dengan waktu tanggap perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD M.W. Maramis Minahasa Utara. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 1(3), 84–90. <https://doi.org/10.55606/jikki.v1i3.237>
- Hania, U. P., Budiharto, I., & Yulanda, N. A. (2020). Literature review: Faktor-faktor yang mempengaruhi response time perawat pada penanganan IGD. *Public Knowledge Project*, 5(2), 1–14. https://doi.org/10.1007/springerreference_23659
- Mailita, W., & Rasyid, W. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap perawat tentang triage di IGD Rumah Sakit Semen Padang Hospital. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(2), 200–216.
- Mustafa, I. N., Dewi, W. N., & Elita, V. (2022). Knowledge of patient's family about the implementation of triage in the emergency department. *Media Keperawatan Indonesia*, 5(2), 110–116. <https://doi.org/10.26714/mki.5.2.2022.110-116>
- Rosidawati, I., & Ariyani, H. (2020). Karakteristik pasien Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Umum Daerah Singaparna Medika Citrautama (RSUD SMC) Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*, 20(2), 162. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v20i2.608>
- Sherly, F., Rera, R., & Andriyansyah. (2022). Gambaran response time dan lama triage di Instalasi Gawat Darurat (IGD) di RSUD Karawang. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(11), 3249–3256. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i11.6576>
- Sintya, I., Listyorini, P. I., & Susanto, A. (2024). Hubungan waktu response time pelayanan Instalasi Gawat Darurat dengan kepuasan pasien di Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri. *Seroja Husada: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(6), 372–383. <https://doi.org/10.572349/verba.v2i1.363>
- Sukanto, F. I. (2021). Gambaran response time pasien di IGD RSI Siti Aisyah Madiun. *Journal of Nursing Invention*, 2(1), 29–33. <https://doi.org/10.33859/jni.v2i1.72>
- Surani, W., & Pujiyanto, A. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan response time tenaga kesehatan di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Umum Kota Tarakan, Kalimantan Utara, Indonesia. *Pena Nursing*, 1(2), 1–14. <https://jurnal.unika.ac.id>

Wijayantha, I. P. A., Hidayah, N., Tanujiarso, B. A., Nopita, Y., Sudrajat, A., Jufrizal, Margono, Bawa, N. N. R., Ifadah, E., Ratnaningsih, A., & Itsna, I. N. (2024). Buku ajar keperawatan gawat darurat. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.